

# Identifikasi Karakteristik Obyek Daya Tarik Wisata Makam Sunan Bonang berdasarkan Komponen Wisata Religi

Wahyu A. Wicaksono dan Hertiar Idajati

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

E-mail: ide\_archits@yahoo.com

**Abstrak**—Daya tarik wisata memiliki beberapa jenis yang salah satunya merupakan Wisata Religi dimana memiliki komponen wisata yang sama dengan wisata konvensional. Hal yang membedakan dari wisata religi adalah segala aktivitas didasarkan pada nilai-nilai syariah Islam yang terbebas dari kemaksiatan dan menghindari kemusyrikan. Kabupaten Tuban memiliki banyak destinasi wisata religi di tiap wilayahnya khususnya wisata makam para tokoh penyebar Agama Islam. Salah satu destinasi wisata religi Kabupaten Tuban adalah Makam Sunan Bonang. Makam Sunan Bonang merupakan tempat makam Syekh Abdullah Asy'ari. Makam Sunan Bonang memiliki karakteristik wisata seperti Daya tarik wisata Budaya dan Buatan serta telah tersedia Sarana dan prasarana. Aksesibilitas di Makam Sunan Bonang dapat dikatakan mudah dijangkau oleh transportasi roda dua hingga roda empat. Pengelola Makam Sunan Bonang terdiri dari BPCB, Yayasan Mabbarot Sunan Bonang dan Dinas Pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan karakteristik Makam Sunan Bonang yang merupakan salah satu destinasi wisata di Kabupaten Tuban. Dari karakteristik tersebut, dapat diketahui apakah Makam Sunan Bonang telah memenuhi tiap komponen dari wisata religi. Mengidentifikasi karakteristik dari suatu dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif. Hal tersebut dilakukan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata maupun bahasa. Sehingga akan didapatkan Karakteristik Destinasi Wisata yang sesuai dengan kondisi eksisting yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya ataupun untuk menyusun rekomendasi pengembangan destinasi wisata.

**Kata Kunci**—Kabupaten Tuban, Karakteristik Wisata, Wisata Religi.

## I. PENDAHULUAN

**P**ARIWISATA adalah sebuah aktivitas seseorang berpindah tempat ke daerah lain diluar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu [1]. Dalam Sektor Pariwisata terdapat 5 komponen pariwisata yang terdiri dari atraksi destinasi, fasilitas destinasi, aksesibilitas destinasi, imej, dan harga [2].

Menurut Menteri Pariwisata Indonesia, Dr. Ir. Arief Yahya, M.Sc. Pariwisata akan mampu memutus rantai kemiskinan, pengangguran, juga kesenjangan dengan cepat dan tepat, selain itu pariwisata akan menjadi core economy negara ini ke depan, Dari pernyataan tersebut Kementerian Pariwisata Indonesia mulai membuat program-program yang akan meningkatkan kualitas pariwisata di Indonesia. Indonesia sendiri memiliki banyak destinasi wisata di tiap daerahnya, bahkan di tiap daerah memiliki wisata khas

maupun wisata unggulan yang dapat menarik wisatawan agar berkunjung di daerahnya.

Daya Tarik Wisata (DTW) memiliki beberapa jenis, daya tarik wisata dibagi menjadi 7 menurut Objek Wisatanya [3]. Yaitu Wisata Budaya, Wisata Pengobatan, Wisata Komersial, Wisata Olahraga (Sport), Wisata Religi, Wisata Politik dan Wisata Sosial. Salah satu dari 7 jenis DTW tersebut, terdapat destinasi wisata yang memiliki kegiatan ke tempat khusus bagi umat beragama, biasanya berupa tempat ibadah, makam ulama atau situs-situs kuno yang memiliki kelebihan [4]. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur. Dalam wisata religi memiliki konsep utama berdasarkan pandangan Islam yaitu [6]:

1. Wisata Religi sebagai perjalanan ibadah. Fungsi ini terlihat dari rukun Islam ke lima, yaitu haji dan umrah ke Baitullah.
2. Wisata memiliki keterkaitan yang erat dengan konsep pengembangan ilmu pengetahuan dan penyebarannya.
3. Tujuan terbesar dari perjalanan untuk berdakwah/ menyampaikan kepada umat manusia tentang ajaran Islam seperti berziarah ke makam ataupun tempat melihat hilal saat menjelang Bulan Ramadhan.
4. Perjalanan merupakan media untuk menikmati keindahan alam, merenungkan serta mensyukuri dan mengagungkan Allah sebagai penciptanya. Melalui kegiatan wisata, keimanan seseorang diharapkan akan meningkat.

Wisata religi atau wisata syariah memiliki komponen wisata seperti Daya Tarik Wisata, sarana dan prasarana, serta aksesibilitas yang didasarkan pada nilai-nilai syariah Islam yang terbebas dari kemaksiatan dan menghindari kemusyrikan [7]. Selain itu hal yang membedakan dari pariwisata konvensional adalah Daya Tarik Wisata Religi erat kaitannya dengan agama dari latar belakang wisatawan yang memiliki kesamaan agama, latar budaya, etnis serta sejarah [8].

Beberapa tahun terakhir Wisata Religi di Indonesia mulai berkembang, dimana wisata religi yang paling banyak dikunjungi adalah wisata religi bertemakan Islam. Tidak heran mengapa wisata religi Islam menjadi salah satu daya tarik, karena sebagian besar penduduk di Indonesia beragama Islam. Namun dibandingkan dengan negara lain perkembangan wisata religi Islam di Indonesia masih kalah dengan negara lain yang notabene mayoritasnya penduduknya tidak beragama Islam.

Salah satu daerah yang memiliki daya tarik wisata bertemakan Islam adalah Kabupaten Tuban. Kabupaten Tuban yang terletak di wilayah administratif Provinsi Jawa

Timur terkenal akan julukan Bumi Wali. Julukan tersebut sesuai dengan Kabupaten Tuban yang dulunya merupakan salah satu kota di Jawa yang menjadi pusat penyebaran ajaran Agama Islam. Sektor Pariwisata menyumbang PAD Kabupaten Tuban sebesar Rp 1,7 M tercatat dalam data Dispadbudpora tahun 2017. Jumlah tersebut sudah melebihi dari yang Disparbudpora perkiraan.

Pada dokumen RIPPARDA Kabupaten Tuban tahun 2016 kawasan wisata di Kabupaten Tuban dibagi menjadi beberapa zona. Dari 4 zona pengembangan kawasan wisata dibentuk wisata unggulan daerah yang berfokus pada Zona Kawasan Strategis Pariwisata Daerah 1 (KSPD 1). Di Zona KSPD 1 terdiri dari 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Tuban dan Kecamatan Semanding. Didalam Zona KSPD 1 terdapat wisata religi unggulan salah satunya Makam Sunan Bonang. Makam Sunan Bonang merupakan tempat makam salah satu Wali Songo yang menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa, yaitu Sunan Bonang.

Meski memiliki daya tarik wisata, tidak dipungkiri muncul permasalahan dalam destinasi wisata religi. Pada Dokumen RIPPARDA Kabupaten Tuban (2017-2037) permasalahan yang terjadi adalah tentang lingkungan yang disebabkan oleh jalur menuju makam utama sedikit terhambat karena banyaknya pedagang yang berjualan di sepanjang jalan. Hal tersebut menyebabkan para wisatawan kurang merasa nyaman karena pedagang membuat badan jalan menjadi kotor dan sempit. Jika kondisi tersebut tetap dibiarkan akan berpotensi sebagai salah satu penyebab terjadinya degradasi lingkungan yang dapat menimbulkan masalah ekonomi, sosial, dan lingkungan [5]. Pentingnya mengetahui karakteristik wisata religi dapat mempermudah menyusun program atau rekomendasi pengembangan dengan tepat sasaran sesuai kondisi wisata tersebut.

## II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan teori-teori wisata religi, dan komponen wisata. Kemudian dirumuskan menjadi sebuah konsep teoritik dan menghasilkan rumusan variabel dalam penelitian. Setelah itu rumusan variabel tersebut dianalisis dengan kondisi eksisting dan akan menghasilkan

output Karakteristik dari Wisata Religi. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian terapan kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan sebuah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Hal tersebut dilakukan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata maupun bahasa [9].

### A. Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil sintesa tinjauan pustaka yang telah didapatkan dari tinjauan pustaka, didapatkan indikator dan variabel dari Komponen Pariwisata (Tabel 1).

### B. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui survei sekunder dan survei primer. Untuk survei sekunder, memperoleh data dari instansi-instansi dari Kabupaten Tuban. Untuk Survei primer, memperoleh data dengan menyebar kuisioner kepada wisatawan dan wawancara *stakeholder* yang berdasarkan kriteria tertentu.

### C. Metode Analisis

Identifikasi pada kondisi lapangan dengan melakukan survey primer dan sekunder. Pada survei primer dilakukan menggunakan metode Observasi dan Wawancara. Observasi dilakukan dengan cara melihat pada kondisi faktual wisata religi serta memperhatikan variabel dan indikator yang telah disusun. Pada metode wawancara dilakukan pada stakeholder dengan tujuan mendapatkan informasi tentang karakteristik wisata religi. Wawancara pada stakeholder merupakan wawancara semi-terstruktur dimana pertanyaan yang akan diajukan telah disiapkan namun bisa saja pewawancara memberi pertanyaan spontan agar dapat lebih mengeksplorasi jawaban dari responden. Namun wawancara ini dilakukan dengan tetap pada topik yang dibicarakan agar jawaban dari responden tidak meluas.

Dari hasil survey primer dan sekunder kemudian dianalisis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Informasi yang didapatkan dari kegiatan survey dijabarkan dalam bentuk kalimat yang dapat menjelaskan kondisi eksisting pada destinasi wisata.

Tabel 1.  
Variabel Komponen Wisata Religi

No	Indikator Penelitian	Variabel Penelitian	Definisi Operasional
1.	Daya Tarik Wisata Religi	Daya Tarik Wisata Buatan	Jenis dan kondisi daya tarik wisata buatan (arsitektur bangunan bertema islami)
		Daya Tarik Wisata Budaya/Sejarah	Jenis dan kondisi daya tarik wisata budaya dan sejarah (Pertunjukan kesenian yang menggambarkan budaya Islam, Peninggalan yang menceritakan kisah-kisah tokoh agama Islam)
2	Fasilitas (Sarana)	Sarana Penunjang Wisata	Ketersediaan dan kondisi sarana wisata seperti adanya rumah makan/warung, tempat istirahat
		Sarana Penjualan	Ketersediaan sarana tempat menjual produk khas wisata
		Sarana Peribadatan	Ketersediaan sarana peribadatan bagi wisatawan seperti mushola maupun masjid
		Sarana Sanitasi	Ketersediaan toilet untuk wisatawan di daerah wisata
3.	Infrastruktur (Prasarana)	Listrik	Tersedianya aliran listrik pada daerah wisata
		Air Bersih	Tersedianya air bersih pada daerah wisata
		Persampahan	Tersedianya sarana persampahan pada daerah wisata
4.	Aksesibilitas	Transportasi umum	Adanya transportasi umum yang menjangkau wisata religi
		Prasarana Transportasi	Tersedianya tempat parkir roda dua maupun roda empat di wisata religi
5.	Promosi	Promosi	Media yang digunakan untuk mempromosikan wisata religi
6.	Kelembagaan	Pengelola Wisata	Peran Lembaga dalam mengelola wisata religi khususnya dalam membangun sarana dan prasarana wisata
7.	Wisatawan	Jumlah Wisatawan	Jumlah Wisatawan yang berkunjung di wisata religi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Daya Tarik Wisata Budaya/Sejarah

Terdapat beberapa daya tarik wisata budaya/sejarah yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Yang pertama adalah wisata ziarah makam Wali Sunan Bonang, dimana para wisatawan datang untuk berziarah dan mencari ketenangan rohani. Dan juga wisatawan yang melakukan ziarah makam, selain mencari untuk ketenangan rohani juga untuk mengenang jasa beliau dalam menyebarkan Agama Islam. Sejarah Sunan Bonang dalam menyebarkan ajaran agama Islam dinilai juga menjadi daya tarik wisata Makam Sunan Bonang. Perjalanan beliau dalam menyebarkan Islam di pulau Jawa, khususnya di daerah Demak dan Tuban menjadikan beliau salah satu dari Wali Songo.

Dimana beliau menyebarkan Agama Islam melalui pagelaran seni dan budaya seperti permainan gamelan, dan pagelaran wayang. Beliau memadukan kesenian untuk mengedukasi masyarakat tentang bagaimana Agama Islam hingga menarik masyarakat untuk belajar dan akhirnya memeluk agama Islam. Selain itu adapula daya tarik budaya dimana adanya acara tahunan yang selalu diadakan di Makam Sunan Bonang. Acara tahunan ini merupakan hari wafat beliau yang diperingati sebagai Haul Sunan Bonang, yang diadakan tiap Kamis Pon Malam Jum'at Wage Bulan Muharram atau Bulan Suro. Dimana kegiatan yang seperti Pengajian Akbar, Tahlil Akbar, Pentas Shalawat Seni Hadrah dan sebagainya diadakan untuk memeriahkan Haul Sunan Bonang. Menurut Dinas Pariwisata ini juga salah satu bentuk dari menghormati dan mengenang jasa beliau dalam menyebarkan Agama Islam.

Tabel 3.  
Kumpulan Foto Kondisi Eksisting

Variabel	Jenis	Foto Kondisi Eksisting	Deskripsi Kondisi
Daya Tarik Wisata Budaya/Sejarah	Budaya berziarah Makam		Wisatawan ramai berkunjung untuk berziarah di Makam Salah Satu Wali Songo Sunan Bonang

Tabel 4.  
Kumpulan Foto Kondisi Eksisting.

Variabel	Jenis	Foto Kondisi Eksisting	Deskripsi Kondisi
Daya Tarik Wisata Buatan	Gapura Paduraksa		Masih kurang diminati wisatawan, namun dalam kondisi yang masih terawat
	Pintu Masuk Pertama		Kondisi Cukup dalam kondisi terawat karena kegiatan utama seperti berziarah dilakukan di lokasi ini
	Gerbang Selatan yang berbentuk Semar Tinandu		Masih kurang diminati wisatawan, namun dalam kondisi yang masih terawat
	Pasar Wisata		Diminati oleh wisatawan sebagai tempat membeli oleh-oleh Makam Sunan Bonang
Sarana Pendukung	Gezebo wisatawan		Dalam kondisi terawat namun kurang memadai wisatawan yang berkunjung

Sarana Peribadatan	Mushola		Dalam kondisi yang terawat, digunakan wisatawan untuk melakukan ibadah
Sarana Sanitasi	Wc Umum		Kondisi Wc Umum dalam keadaan bersih dan terawat
Prasarana	Air Bersih		Tersedia air bersih untuk kebutuhan wisatawan
	Persampahan		Tersedia di beberapa titik di Makam Sunan Bonang
	Ketersediaan Listrik		Tersedia aliran listrik, karena kegiatan ziarah makam seringnya dilakukan pada malam hari

Tabel 5.  
Kumpulan Foto Kondisi Eksisting

Variabel	Jenis	Foto Kondisi Eksisting	Deskripsi Kondisi
Prasarana Transportasi	Lahan Parkir		Lahan parkir luas namun jarak tempuh untuk ke destinasi wisata sangat jauh
			Lahan parkir luas dan jarak tempuh dekat dengan destinasi wisata
			Menggunakan parkir offsite dengan menggunakan pinggir jalan didepan Masjid Agung Tuban

**B. Daya Tarik Wisata Buatan**

Makam Sunan Bonang terdapat beberapa daya tarik buatan seperti Pintu gerbang di makam Sunan Bonang yang berupa gapura paduraksa. Pintu gerbang di sebelah selatan berbentuk Semar Tinandu dengan atap berhias ornamen bunga-bunga

dengan dinding di kanan dan kirinya berhias piring-piring dan mangkuk keramik Cina. Makam Sunan terletak di dalam sebuah cungkup berbentuk joglo dengan atap bertingkat terbuat dari kayu jati yang berukir. Bangunan Cungkup yang disangga oleh pilar di tiap sisinya dan bentuk atap yang berbentuk piramida mengerucut menandakan adanya budaya

jawa di Makam Sunan Bonang. Selain itu ada Pasar yang menjual oleh-oleh khas Tuban, seperti Kaos, Batik dan jajanan. Selain itu di pasar tersebut juga dijual barang-barang bertema Islami seperti baju koko, kopiah, sajadah, tasbih, parfum dan sebagainya.

### C. Sarana dan Prasarana

Di Makam Sunan Bonang telah tersedia fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan. Sarana berupa Sarana Penunjang, Sarana Peribadatan, Sarana Penjualan dan Sanitasi telah tersedia, serta Prasarana di Makam Sunan Bonang sudah dalam kondisi memadai. Sarana Penunjang Wisata yang ada di Makam Sunan Bonang berupa Gazebo yang disediakan untuk wisatawan beristirahat. Sarana peribadatan yang disediakan oleh pihak pengelola berupa Mushola yang berada tepat di depan Gazebo. Pada Makam Sunan Bonang juga tersedia Sarana Penjualan yang disediakan oleh Dinas Pariwisata. Pertokoan ini menjual barang-barang bertema Islami, selain itu juga menjual oleh-oleh khas Tuban, seperti Batik, Kaos, dan sebagainya.

Sarana Sanitasi di Makam Sunan Bonang berupa Wc umum WC umum, selain itu masyarakat sekitar juga menyewakan toilet umum berbayar untuk wisatawan. Prasarana yang ada di Makam Sunan Bonang terbilang sudah tersedia. Mulai dari listrik, air bersih dan persampahan sudah disediakan. Tempat sampah yang disediakan di Makam Sunan Bonang berupa box sampah sedang dan diletakkan di beberapa titik di dalam Makam Sunan Bonang. Kondisi dari Sarana dan Prasarana yang tersedia di Makam Sunan Bonang dalam kondisi terawat dan belum perlu dilakukan pemeliharaan kondisi prasarana

### D. Transportasi dan Prasarana Transportasi

Akses menuju Makam Sunan Bonang terbilang mudah, karena lokasi Makam Sunan Bonang berada di dekat Alun-alun Tuban. Menurut Dinas Pariwisata angkutan umum Lyn tersedia di Kabupaten Tuban dan menjangkau lokasi Makam Sunan Bonang. Namun wisatawan lebih sering menggunakan kendaraan pribadi ataupun kendaraan Besar seperti Bus atau Minibus yang disewa pribadi oleh wisatawan.

Prasarana Transportasi di Makam Sunan Bonang terdapat di beberapa titik. Lahan parkir yang pertama berada di Parkir Wisata yang berada di Jalan Gajah Mada. Sedangkan Lahan parkir yang kedua berada di Pantai Boom sebelah utara dari Masjid Agung Tuban. Pihak pengelola menambahkan karena letak lahan parkir pertama dengan lokasi Makam lumayan jauh, maka disediakan becak untuk mengangkut wisatawan dari lokasi parkir ke lokasi makam.

### E. Promosi Wisata

Promosi yang dilakukan berupa penyebaran informasi melalui brosur, buku saku, dan web instansi Dinas Pariwisata. Selain itu event-event yang dilakukan di Lokasi Makam Sunan Bonang seperti Haul Sunan Bonang juga bagian dari promosi wisata. Pihak Dinas Pariwisata menjelaskan bahwa pihaknya sedang berusaha mempromosikan Makam Sunan Bonang ke Luar Negeri dengan memanfaatkan budaya Islam Jawa. Hal ini dilakukan karena Makam Sunan Bonang pernah dikunjungi oleh warga yang berasal dari Malaysia.

### F. Pengelola Wisata

Pengelola Makam Sunan Bonang adalah sebuah Yayasan Mabbarot Sunan Bonang. Namun selain ada Yayasan juga ada BPCB (Badan Pelestarian Cagar Budaya). Yayasan dan BPCB bekerjasama untuk mengelola dan menjaga Wisata Makam Sunan Bonang. Yayasan berperan mengelola serta merawat sarana prasarana dan situs makam sedangkan BPCB bertugas mengawasi dan ikut merawat situs Makam Sunan Bonang.

Pihak Dinas Pariwisata berperan sebagai penyedia infrastruktur pendukung di Makam Sunan Bonang dan mengatur disisi luar Kompleks Makam Sunan Bonang. Seperti penyediaan dan perawatan lahan parkir, penyediaan serta penataan lahan berjualan di sekitar Makam Sunan Bonang.

### G. Wisatawan Makam Sunan Bonang

Kunjungan wisatawan di Makam Sunan Bonang mengalami peningkatan. Kunjungan wisata selalu ramai di weekend dan di Hari Kamis Malam Jumat serta di acara Haul Sunan Bonang. Pihak pengelola menambahkan di Bulan Ramadhan wisatawan yang berkunjung lebih sepi dari biasanya.



Gambar 1. Diagram Jumlah Wisatawan Makam Sunan Bonang

Dapat dilihat pada Gambar 1 jumlah wisatawan di Makam Sunan Bonang mengalami peningkatan di tiap tahunnya. Dari tahun 2018 mengalami peningkatan signifikan sebesar 17% dari tahun 2017 dan tren peningkatan jumlah wisatawan sebesar 16% tiap tahunnya. Selain memiliki wisatawan lokal Makam Sunan Bonang memiliki wisatawan Mancanegara. Terdata pada data sekunder Dinas Pariwisata wisatawan Mancanegara Makam Sunan Bonang mencapai 170 wisatawan (2017).

## IV. KESIMPULAN

Karakteristik wisata religi dapat dilihat dengan melakukan survey primer maupun survey sekunder terhadap kondisi eksisting tiap wisata religi. Dalam melakukan survey perlu diketahui variabel yang terdapat di Wisata Religi. Berdasarkan hasil identifikasi dari Makam Bejagung Kidul didapatkan Karakteristik Wisata sebagai berikut :

1. Daya Tarik Wisata Budaya/Sejarah di Makam Sunan Bonang berupa :
  - a. Ziarah makam untuk mengenang jasa Sunan Bonang
  - b. Sejarah Sunan Bonang dalam menyebarkan Agama Islam di Pulau Jawa
  - c. Acara tahunan Haul Sunan Bonang yang diadakan tiap bulan Muharram atau bulan Suro
2. Daya Tarik Wisata Buatan di Makam Sunan Bonang berupa :
  - a. Bangunan Cungkup Makam Sunan Bonang

- b. Pintu gerbang gapura paduraksa
- c. Pintu gerbang berbentuk Semar Tinandu
- d. Pasar Wisata yang menjual oleh-oleh khas Tuban
3. Di Makam Sunan Bonang telah tersedia fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan. Sarana Penunjang Wisata yang ada di Makam Sunan Bonang berupa Gazebo
4. Makam Sunan Bonang telah tersedia Sarana Penjualan berupa Pasar yang menjual oleh-oleh khas Tuban dan barang-barang bertemakan Islami
5. Di Makam Sunan Bonang telah tersedia Sarana Peribadatan berupa Mushola yang berada didalam kompleks Makam dan Masjid Agung Tuban yang berada di luar kompleks Makam
6. Di Makam Sunan Bonang telah tersedia Sarana Sanitasi berupa Wc Umum yang disediakan oleh pihak pengelola dan masyarakat sekitar
7. Di Makam Sunan Bonang telah tersedia Prasarana Wisata yang tercukupi seperti Listrik, Air Bersih dan tempat sampah
8. Transportasi umum dapat menjangkau destinasi wisata Makam Sunan Bonang dikarenakan akses yang mudah. Selain itu juga tersedia becak dan angkutan Lyn di sekitar Makam Sunan Bonang
9. Prasarana Transportasi Makam Sunan Bonang tersedia di 3 lokasi yaitu Parkir Wisata, Parkiran Pantai Boom dan di sekitar Masjid Agung Tuban
10. Promosi wisata Makam Sunan Bonang berupa brosur, buku saku, web instansi Dinas Pariwisata, Media Sosial, dan event Haul Sunan Bonang. Selain itu penyebaran informasi dari mulut ke mulut juga menjadi media promosi
11. Pengelola dari Wisata Makam Sunan Bonang terdiri dari 3 pihak yaitu Yayasan Mabbarot Sunan Bonang, BPCB dan Dinas Pariwisata. Tiap pengelola memiliki peran masing-masing dalam pengembangan Makam Sunan Bonang.
12. Jumlah wisatawan meningkat tiap tahunnya dengan tren peningkatan jumlah wisatawan sebesar 16% tiap tahunnya. Rata-rata wisatawan berkunjung pada weekend dan di acara Haul Sunan Bonang kunjungan wisata selalu ramai. Dengan target wisatawan Luar Kota dan wisatawan Mancanegara

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] G. Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta, Indonesia: Andi Offset, 2005.
- [2] I. G. Pitana, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta, Indonesia: Andi Offset, 2009.
- [3] O. A. Yoeti, *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa, 1996.
- [4] N. Hamjah, "Pengaruh Periklanan, Pameran dan Event terhadap Peningkatan Kesadaran Wisatawan dan Dampaknya Pada Minat Berkunjung ke Destinasi Wisata Religi di Aceh," Universitas Syiah Kuala, 2015.
- [5] R. W. Butler, "The concept of a tourist area cycle of evolution: Implications for management of resources," *Can. Geogr. Géographie Can.*, vol. 24, no. 1, pp. 5–12, Mar. 1980.
- [6] I. Indrawati, N. Nurhasan, and A. Muthali'in, "Motivasi wisata ziarah dan potensi pengembangannya menjadi wisata halal di Desa Majasto Kabupaten Sukoharjo," *J. Arsit. ARCADE*, vol. 2, no. 2, pp. 88–94, 2018.
- [7] R. Sofyan, *Kriteria dan Panduan Umum Wisata Syariah*. Jakarta, Indonesia: Buku Republika, 2013.
- [8] H. Marpaung, *Pengetahuan Kepariwisata*, Revisi. Bandung, Indonesia: Alfa Beta, 2002.
- [9] L. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.